

TERHADAP TINGKAT NYERI LASERASI PERINEUM DI KLINIK BERSALIN PATEN

Nikita Cahyani Jatmiko Putri^{1*}, Kartika Wijayanti², Rohmayanti³.

¹Ilmu Keperawatan/Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang.

²Ilmu Keperawatan/Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang.

³Ilmu Keperawatan/Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang.

*Email: nktcahyani@gmail.com,

Abstrak

Keywords:

*Aromaterapi jahe
merah; Nyeri; Laserasi
Perineum.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aromaterapi jahe merah terhadap tingkat nyeri laserasi perineum di Klinik Bersalin Paten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi-experimental dengan two group pre-test and post-test with control group design. Teknik pengambilan sampel menggunakan consecutive sampling. Responden pada penelitian ini adalah ibu post partum spontan sebanyak 23 pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pengukuran nyeri menggunakan NRS (Numerical Rating Scale).

Uji statistik yang digunakan adalah uji Wilcoxon dan Mann Whitney dengan tingkat nilai signifikan $p=0,000$ ($p<0,05$). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terdapat pengaruh aromaterapi jahe merah terhadap penurunan tingkat nyeri laserasi perineum.

1. PENDAHULUAN

Nyeri merupakan stressor dan akan menambah kecemasan, sehingga individu berespon untuk menghilangkan/mengurangi nyeri tersebut. Rasa nyeri dalam waktu yang lama akan mendukung terjadinya stress yang membuat ibu menjadi mudah marah, mudah sebal dan kelelahan (Mubarak, 2007). Salah satu nyeri yang dimaksud adalah yang disebabkan perlukaan pada jalan lahir. Sebanyak 85% persalinan spontan menimbulkan luka pada perineum. Luka terjadi karena robekan perineum baik secara spontan/alami atau karena indikasi tertentu sehingga harus dilakukan tindakan episiotomy. Angka tindakan episiotomi di Indonesia sebesar 30-63% persalinan dan meningkat hingga 93% pada persalinan pertama (Riset Dasar Kesehatan, 2010).

Efek yang ditimbulkan dari nyeri perineum itu adalah sering membuat ibu post partum sangat tidak nyaman (51%), mengalami ketakutan untuk melakukan mobilisasi dini (40%) sehingga dapat menimbulkan banyak masalah seperti sub involusi uterus (10), pengeluaran lochea yang tidak lancar (13%), pendarahan pasca partum (6%) dan infeksi (5%). Dapat membuat ibu sulit untuk duduk dengan nyaman hal ini dapat mempunyai efek buruk terhadap keinginan ibu untuk menyusui banyinya (9%). Nyeri perineum jelas akan menimbulkan dan mempengaruhi kesejahteraan perempuan secara fisik, psikologis dan sosial (Mulati, 2016).

Metode penanganan nyeri perineum ada secara farmakologi dan non farmakologi. Penggunaan metode farmakologi adalah penghilang rasa nyeri dengan menggunakan obat-obat kimiawi, antara lain dengan pemberian analgesik dan

anestesi, tetapi menggunakan metode farmakologi dapat menimbulkan efek samping bagi tubuh seperti mengantuk, mual dan penggunaan dalam jangka waktu yang lama dapat merusak fungsi ginjal, hati, dan dapat menyebabkan penyakit jantung. Secara non farmakologi adalah metode penghilang rasa nyeri secara alami tanpa menggunakan obat-obatan kimia seperti aromaterapi (Judha, 2012).

Aromaterapi adalah terapi yang menggunakan essential oil atau sari minyak murmi untuk membantu memperbaiki atau menjaga kesehatan, membangkitkan semangat, menyegarkan serta membangkitkan jiwa raga. Minyak jahe berkhasiat mencegah dan mengobati mual dan muntah, misalnya pada wanita yang sedang hamil muda Jahe dapat diberikan dalam bentuk minuman sari jahe (ginger root extract), tablet isap dan essential oil untuk aromaterapi. Zat bermanfaat yang terkandung dalam jahe salah satunya adalah minyak atsiri. Minyak ini bermanfaat mengeluarkan aroma yang sangat khas dan berguna untuk menstabilkan sistem Saraf sehingga dapat menimbulkan efek tenang bagi siapapun yang menghirupnya (Suadnyani and Sudarmaja 2016).

Manajemen nyeri merupakan cara yang digunakan untuk menangani atau mengurangi nyeri. Keterampilan perawat dalam penanganan nyeri merupakan hal yang penting, tapi tidak semua perawat mampu menggunakan teknik non farmakologi untuk mengurangi nyeri, sebagian besar karena kurangnya pengetahuan dalam penanganan nyeri non farmakologi (Simpson et al. 2003) Manajemen nyeri yang tepat mencakup secara keseluruhan, tidak hanya terbatas pada teknik farmakologi saja, karena nyeri juga dipengaruhi oleh emosi dan respon individu terhadap dirinya. Manajemen nyeri menggunakan dua teknik yaitu farmakologi menggunakan obat/analgesik dan non farmakologi berupa tindakan

stimulasi fisik maupun perilaku kognitif serta memiliki risiko kecil.

Berdasarkan laporan pendahuluan yang mendukung penelitian ini adalah Andriani (2017) Pengaruh Pemberian Jahe Merah Terhadap Terhadap Perubahan Nyeri Desminore Rata-rata skala nyeri desminore sebelum diberikan aromaterapi jahe merah adalah 4,0 menjadi 1,0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian jahe merah terhadap perubahan skala nyeri pada santri di Pondok Pesantren Al-Istiqomah dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon Signed Rank-Test dengan hasil p value kelompok intervensi Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat pengaruh aromaterapi jahe merah terhadap intensitas nyeri perineum pada ibu post partum spontan dengan nilai signifikan 0,00 ($p < 0,05$).

Minyak aromaterapi jahe merah mudah didapatkan dan mempunyai kandungan adalah minyak atsiri. Minyak ini bermanfaat mengeluarkan aroma yang sangat khas dan berguna untuk menstabilkan sistem Saraf sehingga dapat menimbulkan efek tenang bagi siapapun yang menghirupnya (Suadnyani & Sudarmaja 2016). Jahe merah memiliki efek antiradang sehingga dapat digunakan untuk mengatasi peradangan dan mengurangi rasa nyeri. Efek anti radang ini disebabkan komponen aktif jahe merah yang terdiri dari gingerol, gingerdione dan zingeron yang berfungsi menghambat leukotriene dan prostagalandin yang merupakan mediator radang (Herliana, 2013 dalam Anna, 2016).

Dari data yang diperoleh di Klinik Bersalin Paten jumlah ibu bersalin dari bulan September sampai bulan Oktober 2020 sebanyak 46 orang dan yang mengalami robekan perineum sebanyak 32 orang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dari responden yang mengalami robekan perineum mengeluh nyeri pada perineum dan takut untuk eliminasi, dan untuk

menghilangkan rasa nyeri tersebut ibu mendapatkan terapi obat-obatan dari pihak klinik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh aromaterapi jahe merah terhadap tingkat nyeri perineum di Klinik Bersalin Paten tahun 2021.”

2. METODE

Desain penelitian ini adalah quasi-experimental design dengan rancangan penelitian pre-test and post-test with control group. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien post partum dengan laserasi perineum sedang menjalani rawat inap di Klinik Bersalin Paten Kota Magelang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu bersalin dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik consecutive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 46 orang responden. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Hasil Uji Normalitas

Lilliefors Significance Correction
 Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data tidak normal karena nilai p value < 0,05 yaitu 0,004 pada kelompok intervensi dan 0,027 pada kelompok kontrol.

Table 1.
 Perbedaan Rerata Tingkat Nyeri Perineum Sebelum dan Sesudah Tindakan Aromaterapi Jahe Merah Pada kelompok Intervensi

Tingkat Nyeri	Mean	Mean Different	Sd	p value
Sebelum	4,26	1,61	1,096	0,000
Sesudah	2,65		0,775	

* Uji Wilcoxon

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa terdapat 23 responden yang mengalami

penurunan tingkat nyeri laserasi perineum sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi jahe merah. Hasil rata-rata tingkat nyeri laserasi perineum sebelum diberikan terapi aromaterapi jahe merah sebesar 4,26 dengan standar deviasi 1,096 dan sesudah diberikan terapi aromaterapi jahe merah hasil rata-rata tingkat nyeri laserasi perineum adalah 2,65 dengan standar deviasi 0,775. Selisih antara sebelum dan sesudah diberikan terapi aromaterapi jahe merah yaitu 1,61 dengan $p=0.000$ dan Z hitung sebesar -3.959 . Hal ini berarti nilai $p < 0,05$ dan Z hitung > Z yang menunjukkan bahwa ada penurunan tingkat nyeri perineum yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi jahe merah.

Table 2.
 Perbedaan Rata-Rata Skala Nyeri Perineum Pada Kelompok Kontrol.

Tingkat Nyeri	Mean	Mean Different	Sd
Sebelum	4,13		0,43
Setelah	0,968	0,168	3,70

* Uji Wilcoxon

Berdasarkan table 2. diatas menunjukan bahwa terdapat 23 responden pada kelompok kontrol. Hasil rata-rata tingkat nyeri laserasi perineum sebelum adalah 4,13 dengan standar deviasi 0,968 dan sesudah dengan rata-rata tingkat nyeri laserasi perineum adalah 3,70 dengan standar 1,020. Selisih antara sebelum dan sesudah adalah 0,43 dengan $p = 0,168$ dan Z hitung sebesar -1.380 . Hal ini berarti nilai $p < 0,05$ dan Z hitung < Z yang menunjukkan bahwa tidak terdapat penurunan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.

Tabel 3.
 Selisih Tingkat Nyeri Laserasi Perineum Sebelum dan Sesudah Dilakukan Tindakan pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Tindakan	Mean	Mean Different	Z	PValue
Kelompok Intervensi	3,30	1,8	-3.737	0,000
Kelompok		1,50		

Kontrol

* Uji Mann Whithney

Berdasarkan pada tabel 3. menunjukkan bahwa terdapat 23 responden pada kelompok intervensi dan 23 responden kelompok kontrol yang mengalami penurunan rata-rata tingkat nyeri laserasi perineum sebelum dan sesudah diberikan tindakan pada kelompok intervensi 3,30, sedangkan pada kelompok kontrol 1,50 selisih sebelum dan sesudah diberikan tindakan 1,8 dengan $p = 0.000$ dan Z hitung sebesar -3.737 . Hal ini berarti nilai $p > 0,05$ dan Z hitung $< Z$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengukuran nyeri laserasi perineum kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Setelah dilakukan uji Manny-Whitney terhadap Pengaruh Aromaterapi Jahe Merah Terhadap Tingkat Nyeri Laserasi Perineum Di Klinik Bersalin Paten Tahun 2021 didapatkan hasil p value 0.000 dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai $P < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh aromaterapi jahe merah terhadap tingkat nyeri laserasi perineum.

3. Analisa Bivariat

1. Perbedaan Skala Nyeri Perineum Sebelum dan Sesudah Diberikan Aromaterapi Jahe Merah

Dari hasil penelitian diuji secara statistik dengan Wilcoxon menunjukkan p value = 0.000 sehingga $p < 0.05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan nyeri sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi jahe merah. Nyeri perineum disebabkan oleh adanya robekan pada daerah perineum, vagina, serviks, atau uterus dapat terjadi secara spontan atau akibat tindakan manipulatif pada pertolongan persalinan Nyeri perineum sebagai manifestasi dari luka bekas penjahitan yang dirasakan pasien akibat ruptur perineum pada kala pengeluaran (Prawirohardjo, 2015). Nyeri perineum yang dialami ibu akan menimbulkan berbagai masalah seperti sulit untuk mobilisasi dini sehingga dapat menimbulkan banyak pendarahan pasca partum dan infeksi. Dapat membuat ibu sulit duduk dengan nyaman hal ini dapat mempunyai efek buruk terhadap keinginan

ibu untuk menyusui bayinya. Nyeri perineum jelas akan menimbulkan dan mempengaruhi kesejahteraan perempuan secara fisik, psikologis dan sosial ((Mulati, 2016) dalam Yellyta & Noria, 2018)).

Aromaterapi merupakan metode terapi pelengkap nonfarmakologis bersifat noninstruktif, noninvasif, murah, sederhana, efektif dan tanpa efek samping yang merugikan (Price and Wilson 2012). Aromaterapi adalah terapi yang menggunakan essential oil atau sari minyak murmi untuk membantu memperbaiki atau

menjaga kesehatan, membangkitkan semangat, menyegarkan serta membangkitkan jiwa raga. Esensial oil yang digunakan disini merupakan cairan hasil sulingan dari berbagai jenis bunga, akar: pohon, biji, getah: daun dan rempah-rempah yang memiliki khasiat untuk mengobati. Aromaterapi yang aman digunakan pada saat kehamilan antara lain: jahe, buah anggur, jeruk nipis, minyak atau sari jeruk, jeruk manis: dan jeruk keprok. Jahe adalah tanaman rimpang yang sangat populer sebagai rempah-rempah dan bahan obat Jahe termasuk suku Zingiberaceae (temu-temuan). Minyak jahe berkhasiat mencegah dan mengobati mual dan muntah, misalnya pada wanita yang sedang hamil muda Jahe dapat diberikan dalam bentuk minuman sari jahe (ginger root extract), tablet isap dan esensial oil untuk aromaterapi. Zat bermanfaat yang terkandung dalam jahe salah satunya adalah minyak atsiri. Minyak ini bermanfaat mengeluarkan aroma yang sangat khas dan berguna untuk menstabilkan sistem Saraf sehingga dapat menimbulkan efek tenang bagi siapapun yang menghirupnya (Suadnyani & Sudarmaja 2016). Jahe merah memiliki efek antiradang sehingga dapat digunakan untuk mengatasi peradangan dan mengurangi rasa nyeri. Efek anti radang ini disebabkan komponen aktif jahe merah yang terdiri dari gingerol, gingerdione dan zingeron yang berfungsi menghambat leukotriene dan prostagalandin yang merupakan mediator radang (Herliana, 2013 dalam Anna, 2016).

2. Perbedaan Skala Nyeri Perineum Pada Kelompok kontrol

Dari hasil analisis menggunakan uji wilcoxon didapatkan nilai p value = 0,168. Nilai p > 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan efek dari pemberian analgesik selama perawatan. Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada perbedaan nyeri sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol. Pada pengukuran nyeri sebelum didapatkan nilai rata-rata nyeri yaitu 4,13 dengan standar deviasi 0,968 dan nilai rata-rata nyeri sesudah didapatkan nilai rata-rata nyeri yaitu 3,70 dengan standar deviasi 1,020. Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai p = 0,168. Nilai p < 0,05 artinya tidak terdapat penurunan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.

3. Pengaruh Aromaterapi Jahe Merah Terhadap Nyeri

Setelah dilakukan analisis menggunakan uji Mann-Withney didapatkan nilai p = 0.000 (p>0,05) yang artinya ada pengaruh pemberian aromaterapi jahe merah terhadap penurunan skala nyeri perineum ibu post partum. Rata-rata nyeri perineum yang dirasakan oleh ibu post partum sebelum diberikan aromaterapi jahe merah yaitu berada pada skala 4,26. Setelah diberikan aromaterapi jahe merah, rata-rata skala nyeri ibu turun menjadi 2,65. Hal ini dikarenakan pemberian aromaterapi jahe merah ibu merasa lebih rileks sehingga sensasi nyeri yang dirasakan ibu berkurang.

Jahe merah merupakan salah satu varian jahe yang memiliki kandungan minyak astiri lebih tinggi dibanding dengan varian jahe lainnya. Minyak astiri yang terkandung dalam jahe merah mengandung kandungan kimia gingerol yang memberikan efek yang kuat dalam menghambat biosintesis prostaglandin (Kiuchi, 1982 dalam (Achmad & dkk, 2008) dalam Andriani, 2017).

Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan (Andriani, 2017) Pengaruh Pemberian Jahe Merah Terhadap Terhadap Perubahan Nyeri Desminore Rata-rata skala nyeri desminore sebelum diberikan aromaterapi jahe merah adalah 4,0 menjadi 1,0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian jahe merah terhadap perubahan skala nyeri pada santri di Pondok Pesantren Al-Istiqomah dibuktikan

dengan hasil uji Wilcoxon Signed Rank-Test dengan hasil p value kelompok intervensi Berdasarkan penelitian yang telah penelitian lakukan, terdapat pengaruh aromaterapi jahe merah terhadap intensitas nyeri perineum pada ibu post partum spontan dengan nilai signifikan 0,00 (p< 0,05).

Dalam penelitian (Dahlan, Juneldi, & Azzahroh, 2020) menyebutkan bahwa dengan memberikan minuman jahe merah kala I yang diminum saat diluar kontraksi sehingga ibu bisa meminumnya sedikit demi sedikit ini terbukti mengalami penurunan 2,00 ini sejalan dengan penelitian (Ita Rahmawati, 2015) dengan pemberian minum jahe hangat dengan intensitas nyeri persalinan kala 1 penurunan rata-rata intensitas nyeri sebelum diberi perlakuan 7.00, dan setelah diberi perlakuan 5.00 sehingga ada pengaruh pemberian jahe dengan penurunan intensitas nyeri. Jahe (ginger) sama efektifnya dengan asam mefenamat (mefenamic acid) dan ibuprofen dapat mengurangi nyeri (Anurogo & Wulandari, 2011 dalam Melsa, 2017). Jahe merah sebagai anti nyeri telah dilakukan untuk mengurangi penggunaan obat-obat berbahan kimia yang memiliki berbagai efek samping. Jahe merah dapat menurunkan intensitas nyeri karena kandungan oleoresin yang dimilikinya (Zulfa, Herda & Tyas, 2017).

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai intervensi aromaterapi jahe merah untuk mengurangi dan mengatasi nyeri pada laserasi perineum di Klinik Bersalin Paten Kota Magelang maka kesimpulan yang dapat diambil antara lain sebagai berikut:

5.1.1 Karakteristik responden dalam hal usia, pendidikan, pekerjaan, paritas dan derajat laserasi yang merupakan kelompok rentan terhadap nyeri laserasi perineum. Usia responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol berada pada rentang usia tertinggi yaitu 20-35 tahun yang berjumlah 41 responden. Tingkat pendidikan responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol tertinggi

yaitu SMA. Pekerjaan responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebagian besar yaitu ibu rumah tangga. Paritas responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebagian besar yaitu ibu multipara. Derajat laserasi responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebagian besar yaitu derajat 2.

5.1.2 Nilai rata-rata nyeri sebelum diberikan aromaterapi jahe merah pada kelompok intervensi adalah 4 yang masuk kedalam kategori skala nyeri sedang.

5.1.3 Nilai rata-rata skala nyeri pada kelompok intervensi setelah diberikan aromaterapi jahe merah skala nyeri menjadi 2,65.

5.1.4 Nilai rata-rata nyeri pada kelompok kontrol berada dalam skala nyeri sedang.

5.1.5 Terdapat perbedaan penurunan skala nyeri terhadap kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan penurunan nyeri menjadi 1,8.

5.1.6 Terdapat pengaruh pemberian aromaterapi jahe merah terhadap tingkat laserasi perineum.

REFERENSI

- [1] Adapun, T et al. 2014. "Efek Antioksidan In Vitro Dan Ex Vivo Ekstrak Bawang Putih, Kunyit, Jahe Merah, Mengkudu Serta Beberapa Kombinasinya." *Majalah Kedokteran Indonesia*.
- [2] Andriani. 2017. "Pengaruh Pemberian Jahe Merah Terhadap Perubahan Nyeri Disminorea." *Urecol Proceeding* (February): 758–66.
- [3] Astuti, Judistiani, Rahmiati, & Susanti, 2015). 2016. "Aromaterapi Lavender Dapat Menurunkan Intensitas Nyeri Perineum Pada Ibu Post Partum Lavender Aromatherapy Reduced the Intensity of Perineal Pain among Post Partum Women." 4(September): 123–28.
- [4] Ayu, N G, and E Supliyani. 2017. "Karakteristik Ibu Bersalin Kaitannya Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Di Kota Bogor." *Jurnal Kebidanan Malahayati* 3(4): 204–10. <http://www.ejurnalalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/viewFile/629/563>.
- [5] Azkiya, Zulfa et al. 2017. "EVALUASI SIFAT FISIK KRIM EKSTRAK JAHE MERAH (Zingiber Officinale Rosc . Var . Rubrum) SEBAGAI ANTI NYERI (Evaluation of Physical Properties Cream from Red Ginger Extract (Zingiber Officinale Rosc Var Rubrum) As Anti Pain)." 1(1).
- [6] Bangun, Argi, and Susi Nur'aeni. 2013. "Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Di Rumah Sakit Dustira Cimahi." *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)* 8(2): 120–26.
- [7] Bruckenthal, Patricia. 2010. "Integrating Nonpharmacologic and Alternative Strategies into a Comprehensive Management Approach for Older Adults with Pain." *Pain management nursing : official journal of the American Society of Pain Management Nurses*.
- [8] Chehab, M. et al. 2014. "Influence d'une Forte Diminution Du Recours à l'épisiotomie Sur Le Taux Global de Périnée Intact et Peu Lésionnel Dans Une Population d'une Maternité de Niveau III." *Revue Sage - Femme*.
- [9] Cohen, Marc et al. 2011. "Acupuncture as Analgesia for Low Back Pain, Ankle Sprain and Migraine in Emergency Departments: Study Protocol for a Randomized Controlled Trial." *Trials*.
- [10] Dahlan, Febry Mutiariami, Nurhalimah Juneldi, and Putri Azzahroh. 2020. "Pengaruh Pemberian Minuman Jahe Merah Hangat Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Di Rumah Sakit Kota Jayapura Tahun." 3(2): 247–52.
- [11] Dedi A. 2014. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Respon Terhadap Nyeri Pasien Post Operasi Mayor Di IRNA Bedah RSUP Dr. Djamil Padang." *Fakultas Kedokteran Universitas Andalas*.
- [12] Edozien, Leroy C, and Leroy C Edozien. 2019. "Antenatal Corticosteroid Therapy." In *The Labour Ward Handbook*.

- [13] FINK. 2013. “No Title” תנומת :יוויקה פנעיקה 73 : עלון הנוטע 66(7991): 39-מזב.
- [14] Imamah, Evi Nur, and Heny Ekawati. 2010. “Pengaruh Teknik Relaksasi Terhadap Penurunan Nyeri Luka Jahitan Perineum Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.” Surya.
- [15] Istiana, Siti, Agustin Rahmawati, and Erna Kusumawati. 2020. “Pengaruh Derajat Laserasi Perineum Terhadap Skala Nyeri Perineum Pada Ibu Post Partum.” Jurnal Kebidanan 9(1): 53.
- [16] Karlina, Sisca., S. Reksohusodo, and A. Widayati. 2014. “Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Secara Inhalasi Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Fisiologis Pada Primipara Inpartu Kala Satu Fase Aktif Di BPM ‘Fetty Fathiyah’ Kota Mataram.” Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya: 108–19.
- [17] Magfuroh, Annisa. 2012. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang.”
- [18] Al Mansur, Fitriani Annisa, Joshita Djajadisastra, and Endang Hanani. 2017. “Formulasi Dan Uji Manfaat Krim Minyak Jahe Merah Dan Minyak Cengkeh Terhadap Nyeri Haid.” Jurnal Keperawatan Indonesia 20(3): 139–47.